

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Legenda merupakan bagian dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Sebagai bentuk sastra lisan, legenda memiliki peran penting tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral, sosial, dan spiritual. Keberadaannya menjadi mekanisme pewarisan nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta kebijaksanaan lokal yang dapat memperkuat kohesi sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Danandjaja (2007), legenda merupakan salah satu bentuk folklor yang mengandung nilai historis dan berfungsi sebagai alat pendidikan karakter bagi masyarakat. Dalam konteks masyarakat tradisional, legenda menjadi cerminan dari sistem kepercayaan dan adat istiadat yang dianut secara kolektif. Salah satu legenda yang memiliki kekayaan nilai budaya adalah legenda Danau Silosung dan Sipinggan yang berkembang di Desa Silaban, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Legenda Danau Silosung dan Sipinggan merupakan legenda yang diperkirakan berusia sekitar 400 tahun. Legenda ini mengisahkan tentang asal-usul danau yang terbentuk akibat peristiwa tragis yang melibatkan hubungan sosial dalam masyarakat. Diceritakan bahwa di sebuah desa dahulu hiduplah dua bersaudara, yaitu Datu Dalu dan Sangmaima, yang memiliki hubungan sangat erat. Namun kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga mengakibatkan mereka mengalami perpecahan yang berujung pada bencana besar. Menurut cerita rakyat

yang berkembang, peristiwa ini memicu murka alam yang menyebabkan terbentuknya danau sebagai bentuk peringatan bagi masyarakat akan pentingnya keharmonisan sosial dan nilai kekeluargaan. Legenda ini mengandung pelajaran moral tentang pentingnya menjaga hubungan baik, menghindari pertikaian, serta menghargai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, legenda ini tidak hanya merupakan cerita turun-temurun, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat (Nasution & Sibarani, 2021).

Legenda Danau Silosung dan Sipinggian menyimpan berbagai nilai budaya yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat setempat. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, kejujuran, serta sikap saling menghormati menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari cerita yang telah lama diwariskan. Nilai-nilai ini menjadi elemen fundamental dalam membangun struktur sosial yang harmonis. Selain itu, legenda ini juga mengandung pesan moral mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, suatu prinsip yang semakin relevan dalam konteks perubahan lingkungan dan tantangan ekologi saat ini. Dengan demikian legenda ini tidak hanya mencerminkan sistem sosial masyarakat Batak Toba, tetapi juga menjadi refleksi dari hubungan erat antara manusia dengan alam.

Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi dan perkembangan teknologi berkontribusi terhadap pergeseran pola pikir yang menyebabkan berkurangnya pemahaman serta apresiasi terhadap cerita-cerita rakyat. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada generasi muda, tetapi juga pada kelompok usia yang

lebih tua yang semakin jarang berinteraksi dengan warisan budaya mereka sendiri. Kesibukan dalam aktivitas ekonomi, mobilitas sosial yang tinggi, serta pola hidup modern membuat masyarakat semakin menjauh dari budaya lokal mereka. Akibatnya, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda semakin jarang dibahas dan diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat (Riswalputra, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, banyak terjadi konflik sosial intergenerasi yang merusak hubungan kekerabatan dan silaturahmi. Salah satu kasus yang terjadi di Desa Lobutolong misalnya, adalah konflik antara kakak beradik dalam memperebutkan tanah warisan orang tua yang berdampak pada disharmoni persaudaraan. Permasalahan ini berimbas pada renggangnya hubungan antara keturunan masing-masing sehingga mengancam nilai-nilai persatuan dalam keluarga dan masyarakat. Konflik semacam ini tidak hanya terjadi dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas dimana perselisihan akibat kepentingan pribadi sering kali mengalahkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Fenomena ini menimbulkan permasalahan serius dalam keberlangsungan nilai budaya yang diwariskan melalui legenda. Salah satu permasalahan utama adalah lemahnya transfer budaya dari generasi tua ke generasi muda, yang menyebabkan legenda ini berpotensi mengalami kepunahan jika tidak ada upaya konkret dalam pelestariannya. Budaya bukan sekadar sistem simbolik yang pasif, tetapi harus terus dihidupkan melalui praktik sosial agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan hanya legenda yang akan menghilang, tetapi juga identitas budaya yang menjadi ciri khas masyarakat

setempat. Hilangnya identitas budaya ini dapat berdampak pada melemahnya solidaritas sosial serta berkurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Eksplorasi terhadap legenda Danau Silosung dan Sipinggan menjadi penting untuk memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat berkontribusi dalam membangun harmoni sosial di masyarakat Desa Silaban. Legenda tidak hanya sekadar cerita turun-temurun, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai seperti gotong royong dan rasa saling menghormati memainkan peran sentral dalam membangun interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dalam legenda ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya masyarakat setempat (Ahmad, B. 2021).

Dalam konteks sosial masyarakat Batak Toba, legenda sering kali menjadi alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran moral dan etika. Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam hubungan sosial, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam legenda ini dapat menjadi landasan dalam membangun dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis.

Selain sebagai alat pewarisan nilai budaya, legenda juga berperan dalam membangun identitas budaya suatu masyarakat. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur, masyarakat

dapat memperkuat hubungan sosial, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, eksplorasi nilai-nilai budaya dalam legenda Danau Silosung dan Sipinggan menjadi langkah yang sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya dan identitas masyarakat setempat.

Jika nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda Danau Silosung dan Sipinggan tidak dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya, maka akan terjadi erosi budaya yang dapat berdampak pada lunturnya identitas sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengkaji dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda ini agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan melakukan eksplorasi mendalam terhadap makna dan relevansi nilai-nilai budaya yang ada dalam legenda serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk membangun harmoni sosial di Desa Silaban.

Dengan mempelajari lebih lanjut tentang potensi Legenda Danau Silosung dan Sipinggan, diharapkan masyarakat umum dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Selain melestarikan budaya lokal juga akan membantu menciptakan kehidupan sosial yang lebih rukun di Desa Silaban. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Antropologi, khususnya dalam memahami peran cerita rakyat sebagai sarana pembelajaran sosial dan budaya. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Eksplorasi Nilai Budaya

dalam Legenda Danau Silosung dan Sipinggan untuk Membentuk Harmoni Sosial Masyarakat di Desa Silaban Kabupaten Humbang Hasundutan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung pada legenda Danau Silosung dan Sipinggan untuk membangun harmoni sosial masyarakat di Desa Silaban Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Apa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dari Legenda Danau Silosung dan Sipinggan di era modern?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya dalam legenda Danau Silosung dan Sipinggan di era modern?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda Danau Silosung dan Sipinggan dalam untuk membangun harmoni sosial di masyarakat di Desa Silaban Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dari Legenda Danau Silosung dan Sipinggan di era modern

3. Untuk menganalisis strategi yang dapat dilakukan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya dalam legenda Danau Silosung dan Sipinggan di era modern

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi bagi penelitian yang terkait atau sebagai bahan pertimbangan maupun acuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Antropologi/pembaca yang ingin mengetahui Nilai budaya dalam Legenda Danau Silosung dan Sipinggan dalam Membentuk Harmoni Sosial Masyarakat di Desa Silaban Kabupaten Humbang Hasundutan

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat penuntasan pendidikan strata 1 (S-1) di Universitas Negeri Medan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas tentang Eksplorasi Nilai Budaya dalam Legenda Danau Silosung dan Sipinggan dalam Membentuk Harmoni Sosial Masyarakat di Desa Silaban Kabupaten Humbang Hasundutan. Serta menjaga warisan budaya yang telah diturunkan oleh nenek moyang kita di era modern saat ini.